

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - a. Capaian Inflasi Kota Surabaya pada Triwulan IV 2022 mencapai 6,59 % (y on y), lebih tinggi dibandingkan Triwulan IV 2021 dengan capaian sebesar 2,75% (y on y), serta lebih rendah dari capaian Triwulan III 2022 yang sebesar 6,91%(y on y). Demikian juga, capaian inflasi Kota Surabaya pada Triwulan IV 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Jawa Timur 6,52% (y on y) dan Nasional 5,51%(y on y). Dari 11 kelompok pengeluaran yang ada 10 kelompok pengeluaran mengalami inflasi, yaitu (1) Kelompok transportasi sebesar 16,4 %, (2) Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 10,02 %, (3) kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,9 %, (4) Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,95 %, (5) Kelompok pendidikan sebesar 5,47 %, (6) Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,98 %, (7) Kelompok kesehatan sebesar 4,46 %, (8) Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,11 %, (9) Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,4 %, (10) Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,29 %. Sedangkan yang mengalami deflasi hanya kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13%.
 - b. Sampai dengan TW IV 2022 capaian inflasi Kota Surabaya lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi tahunan ini melebihi target inflasi pemerintah yaitu pada rentang sasaran sebesar $3 \pm 1\%$. Peningkatan inflasi Kota Surabaya TW IV 2022 dipengaruhi oleh momen kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan momen peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 yang terkonfirmasi dari tingkat sumbangan inflasi tahunan didominasi pada kelompok transportasi, Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagaimana tersebut sebelumnya. Pada TW IV tahun 2022, tingkat inflasi Kota Surabaya berturut-turut selalu mengalami tren kenaikan yaitu Oktober 0,07% (m to m), November 0,30% (m to m), dan Desember 0,58% (m to m).
 - c. Kelompok Inflasi dari harga yang diatur pemerintah (administered price) pada tahun 2023 mendatang akan diprediksi cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2022. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh rencana penyesuaian tarif air PDAM di Kota Surabaya yang mulai berlaku pada bulan Januari 2023. Pemberlakuan penyesuaian tarif PDAM di Kota Surabaya yaitu Warga miskin dibebaskan/digratiskan tarif air minum sampai dengan pemakaian 30m³ , bagi Veteran dibebaskan dari tarif pemakaian air minum, penyesuaian tarif air minum diberlakukan sejak penerbitan rekening bulan Januari 2023, dan rata-rata kenaikan tarif bagi kelompok I (kategori sosial dan warga miskin) sebesar 5,8%.
 - d. Sedangkan kelompok inflasi dari Volatile Food (VF) pada TW I 2023 diprediksi akan cenderung naik terutama pada komoditas beras, cabai, dan bawang merah. Hal tersebut dikarenakan musim (curah hujan yang masih tinggi) dan masa panen raya yang baru dimulai pada bulan Maret.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Resmi Statistik (BRS) inflasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi terbesar pada tahun kalender Triulan IV 2022 antara lain pada (1) Kelompok transportasi sebesar 16,4 % (y to d), (2) Kelompok

penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 10,02 % (y to d), (3) kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,9 % (y to d). Jika dilihat secara bulanan komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kota Surabaya pada bulan Oktober antara lain: Bensin 0,04% (m to m), Beras 0,04% (m to m), Obat dengan resep 0,03% (m to m), jeruk 0,01% (m to m), ayam bakar 0,01% (m to m), pada bulan November antara lain: Bawang Merah 0,04% (m to m), Daging Ayam Ras 0,04% (m to m), Minyak Goreng 0,03% (m to m), Telur Ayam Ras 0,03% (m to m), Emas Perhiasan 0,02% (m to m), pada bulan Desember antara lain: Beras 0,10% (m to m), Telur Ayam Ras 0,07% (m to m), Emas Perhiasan 0,03% (m to m), Tomat 0,03% (m to m), Cabai Rawit 0,02% (m to m).

Beberapa identifikasi faktor pendorong dan faktor penahan inflasi antara lain:

- a. Faktor pendorong inflasi tahun 2022 yaitu adanya kebijakan pemerintah berupa penyesuaian subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga menyebabkan kenaikan harga
- b. Faktor penahan inflasi tahun 2022 yaitu upaya sinergi dan koordinasi aktif Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dalam langkah-langkah konkret penanganan inflasi seperti pemberian BLT BBM, subsidi ongkos angkut, serta Kerjasama Antar Daerah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian laju inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya pada Triwulan IV 2022 tetap berfokus pada strategi roadmap 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Pada periode kuartal IV ini telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk pengendalian inflasi yang mengacu pada strategi 4K antara lain:

a. **Keterjangkauan Harga**

1) Sepanjang bulan Oktober – Desember 2022 Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan telah melaksanakan operasi pasar murah terhadap komoditas-komoditas pangan yang mengalami peningkatan/kenaikan harga. Pelaksanaan operasi pasar dilaksanakan tiap hari kerja mulai tanggal 4 Oktober – 30 Desember 2022 dengan total 121 titik lokasi yang menyebar di 31 Kecamatan.

2) Sepanjang bulan Oktober – Desember 2022 Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan telah melaksanakan operasi pasar murah terhadap komoditas-komoditas pangan yang mengalami peningkatan/kenaikan harga. Pelaksanaan operasi pasar dilaksanakan tiap hari kerja mulai tanggal 4 Oktober – 30 Desember 2022 dengan total 121 titik lokasi yang menyebar di 31 Kecamatan.

b. **Ketersediaan Pasokan**

1) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya melakukan kegiatan gerakan menanam padi sepanjang bulan Oktober – Desember 2022 di 13 Kecamatan di Kota Surabaya (Karang Pilang, Jambangan, Gayungan, Wonocolo, Rungkut, Sukolilo, Wiyung, Lakarsantri, Sambikerep, Tandes, Bulak, Benowo, dan Pakal) dengan rincian luas tanam padi bulan Oktober 62.6 hektar, November 185.7 hektar, Desember 253,3 hektar serta rincian realisasi luas panen padi bulan Oktober 44 hektar, November 22 hektar, dan Desember 37 hektar.

2) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya didampingi Ketua Tim Penggerak PKK Kota Surabaya pada tanggal 3 November 2022 melaksanakan panen

raya komoditas Melon, sawi pakcoy, lele, udang vaname, dan Ikan Patin. Panen raya ini dilakukan di lahan aset Pemerintah Kota Surabaya yakni belakang kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (mini agrowisata).

3) Tim Pengendalian Inflasi Kota Surabaya bersama dengan Polrestabes Kota Surabaya, Polres Pelabuhan Tanjung Perak, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Kota Surabaya melaksanakan sidak ketersediaan pasokan di gudang-gudang distributor bahan pokok penting pada momen menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru pada tanggal 12,14,15,19,21, dan 22 Desember 2022. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan maksud dan tujuan agar distributor tidak menahan barang.

4) Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melaksanakan pola tanam dan kegiatan gerakan menanam dengan membagikan bibit tanaman cabai, tomat, terong, dll dengan metode urban farming yang dilaksanakan di Lahan aset Pemerintah Kota Surabaya, Pekarangan warga, Lahan petani konvensional, dan Lahan petani pembudidaya/petani perkotaan.

5) Tim Pengendali Inflasi Daerah Kota Surabaya melakukan pembahasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas sebagai berikut:

- Pada tanggal 27 Oktober 2022 dengan Pemerintah Kabupaten Nganjuk melakukan pembahasan KAD pada komoditas beras dan bawang merah
- Pada tanggal 3 November 2022 dengan Pemerintah Kabupaten Kediri melakukan pembahasan KAD pada komoditas telur ayam ras dan cabai
- Pada tanggal 15 November 2022 dengan Pemerintah Kabupaten Blitar melakukan pembahasan KAD pada komoditas telur ayam ras dan cabai

c. Kelancaran Distribusi

Sepanjang bulan Oktober - Desember 2022 Pemerintah Kota Surabaya melalui Satuan Polisi Pamong Praja dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah memastikan ketersediaan armada/angkutan untuk mendistribusikan komoditas dari gudang distributor ke lokasi operasi pasar. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari kerja mulai tanggal 4 Oktober - 30 Desember 2022 dengan total 121 titik lokasi operasi pasar yang menyebar di 31 Kecamatan.

d. Komunikasi Efektif

1) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan, Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam, PD Pasar Surya melakukan pemantauan harga dan ketersediaan komoditas pokok setiap hari selama bulan Oktober - Desember 2022. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk pemenuhan informasi sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Surabaya

2) Selama bulan Oktober - November 2022 telah dilaksanakan rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Surabaya dengan maksud dan tujuan untuk koordinasi kegiatan yang akan dilakukan serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya pada tanggal 23 Desember 2022 membahas Monitoring Evaluasi Pengendalian Harga dan Ketersediaan Bahan Pokok Penting Kota Surabaya Bulan Desember 2022

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Kota Surabaya diantaranya yaitu pelaksanaan operasi pasar selama bulan Oktober - Desember 2022, pemantauan dan sidak harga serta ketersediaan pada momen menjelang hari

Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, gerakan menanam dan panen raya komoditas pangan, serta pemantauan dan monitoring evaluasi ketersediaan dan tingkat harga telah berjalan baik dan lancar meskipun terdapat tantangan pengendalian inflasi pada triwulan IV 2022 yaitu pada pengendalian harga pada kelompok volatile food dan administered price, hal tersebut tercermin pada komoditas penyumbang inflasi sepanjang tahun 2022 antara lain:

- a. Bensin
- b. Angkutan Udara
- c. Akademi/Perguruan Tinggi
- d. Sekolah Dasar
- e. Beras
- f. Mobil
- g. Telur Ayam Ras
- h. Cabai Rawit
- i. Rokok Kretek Filter
- j. Sewa rumah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Peningkatan laju inflasi yang terkendali dapat dimaknai sebagai indikator perekonomian yang kembali menguat dan pulih, namun perlu disusun strategi untuk mengendalikan inflasi agar stabil dan dibawah target nasional. Sesuai arahan Menteri Dalam Negeri pada Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 5 Desember 2022 yaitu pada tahun 2023 Pemerintah Daerah masih perlu untuk melanjutkan upaya-upaya pengendalian inflasi sebagai berikut:

- a. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia
- b. Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah
- c. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting
- d. Pencanaan gerakan menanam
- e. Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait
- f. Sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
- g. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan
- h. Merealisasikan BTT untuk dukungan pengendalian Inflasi
- i. Memberikan bantuan transportasi dari APBD